

Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode *Tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury

Rahmatin

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan menjaga hafalan Al-Qur'an santri Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Maka hal ini dibutuhkan metode yang mudah diterapkan oleh para santri. Permasalahan tersebut dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada hafalan para santri. Berdasarkan permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury menerapkan metode *tasmi'* Al-Qur'an untuk menjaga hafalan para santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an (2) Peningkatan atau kelancaran hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan pendidikan pondok, keamanan pondok dan santri Raudlatul Qur'an Al-Manshury sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tiga rangkaian teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model analisis Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber, keikutsertaan yang diperpanjang, pengecekan anggota yang terlibat, dan pengamatan yang tekun. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *tasmi'* Al-Qur'an sangat bermanfaat dan mampu menjaga hafalan yang telah dimiliki santri. Meskipun banyak kendala dalam penerapannya, akan tetapi dengan adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an ini santri dapat menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya.

Kata Kunci: Metode *Tasmi'*, Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Abstract

This research is motivated by the problem of maintaining the memorization of the Qur'an by the students of Raudlatul Qur'an Al-Manshury. So this requires a method that is easy to apply by the students. The problem is due to internal and external factors. These conditions certainly affect the memorization of the students. Based on these problems. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury applies the method of tasmi' Al-Qur'an to maintain the memorization of its students. This study aims to determine (1) Application of the method of tasmi' Al-Qur'an (2) Improve or Fluency in memorizing the Qur'an. This study aims to determine the application of the Al-Qur'an tasmi' method to maintain the memorization of the Qur'an by the students of Raudlatul Qur'an Al-Manshury Islamic Boarding School. Tasmi' is listening to memorization to others, either to individuals or in front of many people. Methods in this study using qualitative research methods with descriptive qualitative type. In Qualitative Research researchers use three series of techniques data collection is observation, interviews, and documentation. Data source in this study in the form of words and actions of the research subject. Data analysis techniques used are descriptive qualitative analysis model Miles and Huberman analysis of data reduction, data presentation and withdrawal conclusion. To test the validity of the data researchers use triangulation sources, extended participation, checking the members involved, and diligent observation. Based on the results of the study, it shows that the implementation of the Al-Qur'an tasmi' method is very useful and able to maintain the memorization that has been owned by the students. Which he has.

Keywords: *Tasmi' Method, Maintaining Memorization of The Qur'an.*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Metode *tasmi'* adalah metode yang efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam menjaga hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalnya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang *hafidz* ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalnya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan. *Tasmi'* artinya mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang *hafidz* diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya. Metode *tasmi'* ini dirasa berperan penting dalam menjaga hafalan santri.

Al-Qur'an adalah Firman Allah sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibri di Gua Hiro, Makkah, Arab Saudi. Didalamnya terkandung ajaran yang sempurna. Tidak hanya berlaku saat Nabi Muhammad SAW masih ada tetapi berlaku sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. Sebab, Nabi adalah *Khatamul Anbiya'* yang artinya penutup para Nabi, maka kitab yang diberikannya pun berlaku hingga akhir zaman. Dan kita sebagai umatnya tidak hanya wajib untuk membacanya tetapi juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Kitab suci umat islam ini merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Allah di bumi dan menjadi pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan) yang akan mengantarkan umat islam di dunia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana tercermin dalam Firman Allah SWT surat ke-2 (Q.S Al-Baqarah ayat 2):

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Q.S Al-Baqarah ayat 2)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman di dalam al-qur'an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17):

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran." (Q.S Al-Qamar [54] : 17)

Ayat diatas diulangi sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis yaitu pada surat al-qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an di dalamnya. Yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalnya. Namun, kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi Al-Qur'an.

Namun menghafal menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jika dari awal mempunyai tekad yang kuat, semua yang sulit pasti jadi

mudah. Pada masa sekarang ini, pembelajaran *tahfidz* semakin dikembangkan di lembaga pendidikan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri pasti melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Banyak yang mengalami dalam proses menghafal Al-Qur'an menurun semangatnya dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sebagai penghafal Al-Qur'an yang baik kita harus menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kita dapat dengan sangat baik. Bukan hanya mementingkan berapa banyaknya hafalan yang kita dapat tetapi, kita harus menjaganya agar tidak hilang. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh para penghafal untuk menjaga hafalannya begitupun di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Al Mansyuri yaitu, menggunakan metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan para santrinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury, peneliti menemukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury tersebut memiliki program baru dengan menerapkan metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan para santri. Temuan observasi tersebut menemukan penerapan metode *tasmi'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menganggap penting untuk mengangkat permasalahan diatas, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan al-qur'an para santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury. Ini lah yang menjadi poin penting mengapa penelitian ini dilakukan dengan judul Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan pondok tahfidz (menghafal Al-Qur'an). Menghafal Al-Qur'an merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan. Kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan dimanapun. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case studi*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dalam kasus tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan,

maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury sebagai berikut:

Teknik menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* al-qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.

Dalam *tahfidz* Al-Qur'an di perlukan suatu metode yang nantinya dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses menjaga hafalan yang telah didapat dan juga alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan penghafal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an. Didalam menjaga hafalan Al-qur'an diperlukan metode yang dapat mempermudah dan memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah didapat. Dan metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury ialah metode *tasmi'*. Pemilihan metode tersebut dinilai mudah di gunakan dan sesuai dengan kemampuan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa': Dalam memilih metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan Al-Qur'an melihat terlebih dahulu kemampuan santri, sehingga dipilihlah metode *tasmi'* Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury.

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Alvi Hasanah, menyampaikan bahwa: Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an diperlukan metode khusus yang mudah dilakukan dan sesuai dengan kemampuan santri. Oleh karena itu dipilihlah metode *tasmi'* Al-Qur'an yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh santri. Dari pernyataan Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, dapat diketahui bahwa sebelum memilih metode yang akan digunakan untuk menjaga hafalan Al- Qur'an santri, hendaknya bisa memahami kemampuan santri terlebih dahulu. Agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sangatlah penting. Di Pondok Raudlatul Qur'an Al-Manshury menerapkan metode *tasmi'* Al-Qur'an sebagai metode untuk menjaga hafalan Al-Qur'an para santrinya yang diterapkan mulai bulan Nopember 2020 hingga sekarang. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ludfiatun Nisa' selaku bagian Pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury: Metode *tasmi'* Al-Qur'an mulai diterapkan pada bulan Nopember 2020. Dan metode *tasmi'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury ini di pilih dengan terlebih dahulu melihat kemampuan menghafal santri.

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan apa yang disampaikan oleh Alvi Hasanah selaku keamanan pondok, menyampaikan bahwa: Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury mempunyai cara baru untuk menjaga hafalan Al-Qur'an ialah metode *tasmi'* yang mulai diterapkan sekitar bulan Nopember 2020 sampai sekarang. Salah satu santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancarai pun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliyatul Imaniah menyatakan bahwa: Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kami dapat pondok kami menerapkan metode *tasmi'* Al-Qur'an dan metode itu merupakan metode di pondok kami. Pertama kali dilaksanakan di bulan Nopember, biasanya *tasmi'* Al-Qur'an dilaksanakan pada bulan Shafar, Rabiul Awal dan Sya'aban. Namun bagi santri yang sudah siap bisa melaksanakan kapan pun tanpa menunggu bulan-bulan tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa memang metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury mulai diterapkan bulan Nopember 2020 hingga sampai saat ini. Metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan kelipatan 5

juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz. Hal ini dilakukan agar santri bisa menjaga hafalan yang telah dimiliki, dan tidak hanya memikirkan menambah hafalan baru tetapi juga harus menjaga hafalan yang telah dimiliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa': Metode *tasmi'* digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki dan dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz.

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan apa yang disampaikan oleh Alvi Hasanah, mengatakan bahwa: *Tasmi'* Al-Qur'an dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz. Jika santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an kelipatan tersebut maka harus melaksanakan *tasmi'* Al-Qur'an. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *tasmi'* Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz.

Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Shafar, Rabiul Awal dan Sya'ban. Tujuannya agar santri masih memiliki waktu untuk mengulang kembali hafalan Al-Qur'annya agar lebih lancar. Namun, bagi santri yang sudah siap dan lancar bisa langsung menyampaikan kepada pendidikan agar bisa *tasmi'* terlebih dahulu tanpa menunggu ke bulan-bulan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa': Santri yang telah menyelesaikan kelipatan juz tersebut bisa melaksanakan *tasmi'* di bulan Shafar, Rabiul Awal dan Sya'ban. Tujuannya agar santri lebih lancar dan siap lagi ketika *tasmi'* Al-Qur'an. Namun bagi yang santri yang sudah siap untuk *tasmi'* maka bisa langsung *tasmi'* tanpa menunggu bulan-bulan tersebut.

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan apa yang disampaikan oleh Alvi Hasanah: Pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury di bulan Shafar, Rabiul Awal dan Sya'ban namun, bagi santri yang sudah benar-benar siap bisa langsung *tasmi'* tanpa menunggu bulan-bulan *tasmi'* tersebut. Salah satu santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa: Iya, setelah kami menyelesaikan hafalan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz kami tidak boleh menambah hafalan, sebelum kami menyelesaikan *tasmi'* Al-Qur'an. Dan *tasmi'* dilaksanakan ketika bulan Shafa, Rabiul Awal, dan Sya'ban dan kapan saja yang penting kami siap untuk melaksanakan *tasmi'* Al-Qur'an. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury selain dilakukan oleh santri yang telah menyelesaikan kelipatan 5 juz, juga dilaksanakan pada bulan tertentu yakni bulan Shafar, Rabiul Awal dan Sya'ban.

Peningkatan atau kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury.

Perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an yaitu santri lebih bersemangat lagi dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Terlihat ketika santri melaksanakan *tasmi'* dengan lancar dan lulus namun, ada juga santri yang tidak lancar dan tidak lulus *tasmi'*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa': Pada saat *tasmi'* Al-Qur'an dilakukan santri sangat bersemangat dan benar-benar siap untuk men-*tasmi'*kan hafalan yang telah diselesaikannya. Namun, ada juga santri yang kadang merasa hafalannya kurang lancar maka ia tidak menyelesaikan *tasmi'* Al-Qur'annya sehingga kami selaku pendidikan memberi waktu santri untuk memperlancar hafalannya terlebih dahulu, sehingga ketika waktu *tasmi'* berikutnya sudah lancar. Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan apa yang yang disampaikan oleh Alvi Hasanah: Perkembangan hafalan

santri ketika *tasmi'* Al-Qur'an terlihat ketika santri bersemangat dan lancar ketika *men-tasmi'*kan hafalan Al-Qur'annya. Namun juga ada santri yang kurang siap dan tidak lancar ketika *tasmi'* tetapi santri tersebut masih bisa mengulang *tasmi'* tersebut ketika sudah benar-benar lancar.

Salah satu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa: Perkembangan hafalan Al-Qur'an kami setelah adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an lebih lancar dan terjaga daripada sebelum adanya metode *tasmi'* hafalan kami keteteran atau tidak terjaga. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an yaitu bisa dilihat ketika santri *men-tasmi'*kan hafalan Al-Qur'annya ada yang sudah lancar dan ada juga yang masih belum lancar. Hambatan yang dihadapi santri saat melaksanakan *tasmi'* Al-Qur'an yaitu terkadang santri merasa hafalannya tidak lancar, kurang percaya diri dan waktu untuk mengulang hafalannya kurang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ludfiatun Nisa': Hafalan setiap santri itu berbeda-beda ada yang prosesnya cepat dan ada juga yang prosesnya lama. Ada yang lancar dan ada juga yang tidak lancar. Sehingga di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury membiasakan santri untuk saling simak dengan temannya. Karena itu bisa memperlancar hafalan Al-Qur'an para santri.

Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan Alvi Hasanah, menyampaikan bahwa: Dalam menghafal Al-Qur'an terkadang banyak santri yang mengeluh, disini dibutuhkan peran orang tua sebagai pendukung santri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Orang tua diharapkan bisa membimbing putrannya di saat tidak berada di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Salah satu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa: Dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an kami merasa capek, malas dan lelah. Hal ini karena hafalan kami yang tidak lancar, namun jika hafalan kita lancar maka kita akan senang. Tetapi kami tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara di atas bahwa penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury juga terdapat hambatan didalamnya seperti rasa capek, malas dan lelah. Setiap hambatan pasti ada solusinya tidak terkecuali hambatan dalam menerapkan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury juga ada solusinya sebagaimana yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa': Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan *tasmi'* Al-Qur'an biasanya santri yang merasa capek, lelah dan mala situ kita beri waktu tenang sebentar agar santri itu tidak terlalu bosan dan capek. Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan Alvi Hasanah, menyatakan bahwa: Biasanya santri yang merasa capek, malas dan bosan diberi waktu tenang yaitu boleh tidak mengikuti kegiatan pondok tujuannya agar santri itu tidak terlalu capek dan pusing dengan hafalan Al-Qur'annya. Salah satu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa: Kami pernah merasa capek, lelah dan bosan di pondok, tetapi Alhamdulillah kami juga diberi waktu untuk tenang tidak mengikuti kegiatan pondok yang lainnya. Tujuannya agar kita tidak terlalu pusing dalam memikirkan hafalan Al-Qur'an kami.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury memberikan waktu tenang untuk santrinya agar tidak merasa malas, lelah dan bosan dengan hafalan Al-Qur'annya. Selain hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an tentunya juga terdapat kelebihan-kelebihan dari adanya pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ludfiatun Nisa': Selain adanya hambatan dalam pelaksanaan *tasmi'* Al-Qur'an, ada juga kelebihan dari adanya *tasmi'* Al-Qur'an yaitu memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki, melatih mental dan keberanian para santri. Pemaparan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' senada dengan Alvi Hasanah, menyatakan bahwa: Adapun kelebihan dari adanya *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury selain bisa memperlancar hafalan yang telah dimiliki santri juga bisa melatih mental dan keberanian santri. Salah satu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury yang peneliti wawancarai pun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ludfiatun Nisa' dan Alvi Hasanah, Kamaliatul Imaniah menyatakan bahwa: Dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok kami merasa lebih senang dan nyaman karena dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an kami lebih bersemangat dalam menjaga hafalan yang telah kami punya dan dengan adanya *tasmi'* Al-Qur'an hafalan kita bisa lebih lancar dan terjaga.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara di atas bahwa penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury selain terdapat hambatan dalam pelaksanaannya juga terdapat kelebihan-kelebihan dari metode *tasmi'* Al-Qur'an. Yaitu bisa memperlancar hafalan yang telah dimiliki oleh santri dan bisa membuat santri lebih berani dan percaya diri. Dari wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dari adanya penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. Yaitu dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an hafalan santri menjadi lebih lancar dan terjaga. Dan dengan adanya metode *tasmi'* Al-Qur'an santri juga bisa lebih bersemangat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah didapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang teknik menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode *tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury diterapkan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh para santrinya. Dikarenakan menjaga hafalan Al-Qur'an itu lebih sulit daripada membuat hafalan yang baru, maka dari itu di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al Manshury menerapkan metode yang mudah untuk diterapkan dan digunakan. *Tasmi'* Al-Qur'an dilakukan setelah santri menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz di bulan Shafar, Rabiul Awal dan Sya'ban. Peningkatan atau kelancaran hafalan santri Raudlatul Qur'an Al-Manshury setelah adanya metode *tasmi'* lebih lancar lagi jika dibandingkan dengan sebelum adanya penerapan metode *tasmi'* Al-Qur'an. Dan santri juga lebih bersemangat lagi didalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah didapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004)
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai- esai Pesantren* (ket, 1: Yogyakarta: KIS, 2001)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)

- Amir Haedri dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta:IRP Press, 2004)
- Amir Hamzah Wiryosukarto, et al. *biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996)
- Bobi Erno Rusadi, Intiqod : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, (Jakarta,2018)
- Cece Abdulwaly, Pedoman Murajaah Al-Qur'an
- Choiruddin Hadhiri, *Ahlak & Adab Islam* (Jakarta PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015)
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Ponegoro, 2014)
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta : Al-Tazkia, 2008),
- Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komlesitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004)
- Herman Syam El-Hafidz *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2015)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Iman An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an*, (Solo: Al Qowwam, 2014)
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'am." JPII.Vol, No: 2 Tahun 2018
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mahbib Junaidi Al Hafiz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa, 2006)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Muhaiminin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996)
- Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafalkan Al-Qur'an*, (Solo: Tirta Medina, 2011)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendiidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Nasutian S, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003)
- Prihatin Nurlathifah, *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*, (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009)
- Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rencana Penelitian Kebijakan Sosial*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1984)
- SA Ningsih, "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan I'adatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT ULUL ALBAB" (2018)
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*,
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*
- T.M Hasbi Ash-Shid Dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*
- Ulummudin, *Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitanya Dengan Program Hafidz Indonesia Di RCTI* (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol 4, No. 1, 2020
- Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014)
- Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016)